



Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab

Vol. 5 No. 1, January 2024

P-ISSN: 2721-1606 | E-ISSN: 2716-4985

doi: <https://doi.org/10.19105/ajpba.v5i1.12312>

Hubungan Jurnalistik Bentuk dan Makna: Analisis Tematik Konten Berita Al-Jazeera dan Mu'jam Mustalahat al-I'lamiyah

**Darsita Suparno¹, Salsabila Ramli², Maudlotun Nisa²,
Kaula Fahmi⁴, Ulil Abshar⁵, Zamzam Nurhuda⁶**

^{1,2,3,4,5,6} *State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

Corresponding Email: darsitasuparno@uinjkt.ac.id

Abstract

This research explores thematic analysis based on lexical and grammatical cohesion in a journalistic context, especially on news narratives from Al Jazeera newspaper, Mu'jam Mustalahat al-I'lamiyah, and the Dictionary of Press & Media. The objective of this study is to understand the relationship between form and meaning in the domain of journalism. A descriptive qualitative approach is used to reveal the details of these aspects. The data collection method is focused on literature research to obtain data. In data analysis, lexical and grammatical codes are identified based on content, theme, meaning, and concept description. Lexical cohesion in each news narrative is explained through Word Frequency Analysis to assess the recurrence of words, while the use of linkage markers is assessed to evaluate grammatical fluency. The results revealed the interrelationship between form and meaning, with the identification of 58 forms of Arabic basic word concepts in the form of fi'il madhi and 14 nominal phrase forms, the jumlah-ismiyah. This finding can be applied to enrich the news narrative in the Indonesian journalistic context in the form of 230 journalistic terms and 30 themes related to Middle Eastern journalism.

Keywords: *journalistic, form, meaning, thematic analysis*

Abstrak

Penelitian ini mendalami analisis tematik berdasarkan kohesi leksikal dan gramatikal dalam konteks jurnalistik, khususnya pada narasi berita dari koran Al Jazeera, Mu’jam Mustalahat al-’Ilamiyah, dan Dictionary of Press & Media. Tujuan utama penelitian ini adalah memahami hubungan yang mendalam antara bentuk dan makna dalam ranah jurnalistik. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menggali secara rinci aspek-aspek tersebut. Metode pengumpulan data difokuskan pada penelitian kepustakaan guna meraih informasi yang relevan. Dalam analisis data, dilakukan identifikasi kode leksikal dan gramatikal berdasarkan isi, tema, makna, serta deskripsi konsep. Kohesi leksikal di setiap narasi berita dijelaskan melalui Analisis Frekuensi Kata untuk menilai keberulangan kata-kata, sementara penggunaan penanda keterkaitan dinilai untuk mengevaluasi kelancaran gramatikal. Hasil penelitian mengungkap hubungan saling keterkaitan antara bentuk dan makna, dengan identifikasi 58 bentuk konsep kata dasar bahasa Arab dalam bentuk fi’l madhi dan 14 bentuk frasa nominal, jumlah ismiyah. Temuan ini dapat diaplikasikan untuk memperkaya narasi berita dalam konteks jurnalistik Indonesia berupa 230 istilah jurnalistik dan 30 tema terkait jurnalistik khas Timur Tengah.

Kata kunci: *jurnalistik, bentuk, makna, analisis tematik*

Pendahuluan

Penelitian ini mengacu pada fakta bahwa penerjemahan berita penting dilakukan karena dapat memberikan akses yang lebih luas untuk informasi dalam bidang politik, ekonomi, olahraga, budaya, dan hiburan. Melalui terjemahan, sebuah berita bisa dipahami oleh orang-orang yang tidak memiliki kemampuan membaca atau mengerti bahasa asli dari berita tersebut. Variasi Bahasa cenderung di alami oleh orang-orang yang telah mempelajari dua Bahasa atau yang sering disebut multibahasa. Dalam masyarakat multibahasa tersedia berbagai kode, baik berupa bahasa, dialek, variasi, dan gaya untuk digunakan dalam interaksi sosial.¹ Selain itu, dengan terjemahan juga memungkinkan perspektif global dalam berita dan mendukung pertukaran budaya antar negara.

¹ Rachmad Ramadhan, “Dialektologi Bahasa Arab Pada Komunitas Tutar Arab Lokal (Alumni Ponpes Di Sulawesi Tenggara),” *Alibbaa’*: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab vol.3, no. 2 (2022): h. 178.

Berita itu seperti pisau bermata dua. Bisa mencerahkan, juga bisa menggelapkan mata.² Berita terjemahan yang bersumber dari media luar negeri mempunyai potensi menyesatkan apabila tidak diterjemahkan dengan akurat. Proses penerjemahan ini tidak hanya mengacu pada makna literalnya saja, tetapi juga pemahaman mengenai konteks yang ada, baik itu konteks politik, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Di era digital dengan berkembangnya teknologi yang didukung oleh adanya internet, masyarakat bisa mengakses informasi mengenai peristiwa-peristiwa penting melalui media massa *online* kapan dan di mana saja sesuai keinginan.³ Hal ini sejalan dengan pernyataan Mondry yang mengungkapkan bahwa media massa *online* memiliki kelebihan tersendiri, informasinya lebih personal yang dapat diakses siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, tentu dengan syarat ada sarananya berupa perangkat komputer dan saluran internetnya. Kelebihan lain, informasi yang disebarakan dapat di-up to date setiap saat, bila perlu setiap detik.⁴

Dari kelebihan tersebut kita mendapatkan akses yang mudah mengenai informasi dan peristiwa dari negara lain, misalnya negara-negara yang berada di Timur Tengah. Berita yang berasal dari Timur Tengah tentunya dituliskan dengan bahasa asalnya yaitu bahasa Arab, namun kita dapat membacanya dengan bahasa Indonesia karena berita tersebut sudah melalui tahap penerjemahan. Di Indonesia terdapat tiga kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu kompetensi kebahasaan, kompetensi komunikasi dan kompetensi budaya.⁵

Melihat pentingnya penerjemahan berita, seorang penerjemah tentunya harus lebih memperdalam kosakata dan istilah terkait bidang apa saja yang tertulis di dalam berita tersebut. Tarigan dalam Yuni mengatakan, “Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya”.⁶ Semakin

² Maman Suherman, *BOKIS 2: Potret Para Pesohor, Dari Getir Sampai Yang Kotor* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, 2013), h. 51.

³ Hidayat dkk, “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penullisan Berita Detik Finance dan Detik News,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2023). h.319.

⁴ Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik* (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016), h. 16.

⁵ Annova dan Rehani, “Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Pembelajar di Indonesia,” *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 3, no. 2 (2022): h. 143.

⁶ Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Kosakata* (Bandung: Angkasa, 1982), h. 2.

kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa dalam menuangkan ide-ide menjadi sebuah tulisan.⁷

Bahasa jurnalistik adalah suatu jenis bahasa yang digunakan oleh media massa dan sangat berbeda karakteristiknya dengan bahasa sastra, bahasa ilmu atau bahasa baku pada umumnya. Dalam bahasa jurnalistik wartawan harus menulis sesuai fakta dan bukan opini, namun tulisan tersebut harus mengandung makna informatif, persuasif, dan yang bisa dipahami secara umum, singkat, jelas.⁸

Kamus istilah menjadi alat untuk mengetahui istilah-istilah tertentu dalam suatu bidang, dalam kasus ini memerlukan kamus istilah jurnalistik. Namun sayangnya kamus istilah jurnalistik Arab-Indonesia belum banyak dijumpai, seringkali kamus istilah jurnalistik ditemui dengan Bahasa Inggris - Indonesia. Kamus istilah jurnalistik Arab – Indonesia hanya baru ada satu di Indonesia, yakni karya Shovi Maryam mahasiswa Universitas Negeri Malang.⁹ Kamus yang ditulis oleh Shovi tidak ditemukan di internet, sehingga tidak dapat digunakan atau diakses oleh siapapun. Kemungkinan kamus tersebut hanya dapat digunakan di Universitas Negeri Malang.

Dari permasalahan tersebut nampaknya krisis ketersediaan kamus istilah jurnalistik Arab di Indonesia harus diselesaikan. Faktanya pada penelitian Khoirurrosi dan Thohir dalam jurnal *alibba'* Bahasa Arab modern digunakan dalam jurnalistik media seperti televisi, radio, majalah, surat kabar, dan buku-buku berbahasa Arab kontemporer, baik di media cetak maupun elektronik¹⁰, maka dari itu salah satu langkah awalnya adalah dengan mengembangkan padanan kamus istilah jurnalistik yang ada di Indonesia, yang mulanya hanya ada bahasa yakni bahasa Arab – bahasa Inggris dan Bahasa Inggris Indonesia, menghadirkan padanan istilah jurnalistik dalam bahasa Indonesia –

⁷ Irma Yuni, “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura,” *Jurnal Unimed* 13, no. 4 (2010), h. 2.

⁸ Imam Asrori dan Achmad Tohe, “Analisis Kesalahan Pada Terjemahan Teks Berita Mahasiswa Sastra Arab Universitas Negeri Malang,” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, h. 703.

⁹ <http://kliping.um.ac.id/index.php/shovi-maryam-wisudawan-um-bikin-kamus-jurnalistik-arab-indonesia-dan-indonesia-arab/> (diakses pada 29 Mei 2023 pukul 10.09 wib).

¹⁰ Khoirurrosi dan Thohir, “The Development of Modern Arabic in Syntactic dan Semantic Perspective in Alarabiya Magazine,” *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* vol. 4, no. 2 (2023): h. 179.

bahasa Arab dengan cara memadankan istilah jurnalistik dari *Mu'jam Mustalahat al-I'lamiyah dan Dictionary of Press & Media*.

Pertama, Ginayatul Fuadah (2018) mengkaji “Leksikon Seputar Suriah di BBC dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia”. Penelitian ini mengkaji bagaimana bentuk leksikon seputar perang Suriah dalam BBC Arab, BBC Indonesia dan padanan pemberitaan dalam BBC Indonesia dengan menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yang berlandaskan pada penelitian terhadap berita daring BBC Arab dan BBC Indonesia. Hasil kajian penelitian ini berupa menemukan leksikon seputar perang Suriah yang terdiri dari adjektiva (*naat man'ut*), posesif (*idhafah*), dan kombinasi posesif+adjektiva (kombinasi *idhafah+naat man'ut*), dan pengklasifikasian padanan pada tataran kata yang tidak sepadan, padanan pragmatic, padanan gramatikal.¹¹

Kedua, Andi Mohamad Nugraha (2019) mengkaji “Kamus Istilah Ekonomi Keuangan dan Akutansi Indonesia-Arab”. Penelitian ini mengkaji macam-macam teknik pemadanan istilah yang digunakan untuk memadankan istilah ekonomi dari *Financial Term Dictionary English-Arabic dari Securities & Commodities Authority*, United Arab Emirates dan *Glossary of Commercial, Economic & Financial Terms English-French-Arabic* karya Mona Joreige Hadits dengan menggunakan konsep penerjemahan (pemadanan) yang disampaikan oleh Nida dan Taber yaitu analisis, transfer, dan restrukturisasi yang setiap tahapnya dilakukan teknik baca dan catat dengan pendekatan wacana intertekstual. Cara pemadanan istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerjemahan, penyerapan, atau gabungan antara penerjemahan dan penyerapan.¹²

Ketiga, Hany Yulia Rachmawati (2019) mengkaji “Padanan Istilah Linguistik dari *Mu'jam Mustalahat 'Ilm al-Lughah al-Hadits* (Arab-Inggris)”. Penelitian ini mengkaji proses pemadanan istilah linguistik dari *Mu'jam Mustalahat 'Ilm al-Lughah al-Hadits* dengan menggunakan konsep penerjemahan (pemadanan) yang disampaikan oleh Nida dan Taber yaitu analisis, transfer, dan restrukturisasi yang setiap tahapnya dilakukan teknik baca dan catat dengan pendekatan wacana intertekstual. Cara pemadanan istilah yang digunakan dalam

¹¹ Ginayatul Fuadah, “Leksikon Seputar Suriah di BBC dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹² Andi Mohamad Nugraha, “Kamus Istilah Ekonomi Keuangan dan Akutansi Indonesia-Arab” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

penelitian ini adalah penerjemahan, penyerapan, atau gabungan antara penerjemahan dan penyerapan.¹³

Keempat, Zanzabila (2019) mengkaji “Kamus Istilah Pariwisata Arab-Inggris-Indonesia”.¹⁴ Penelitian ini mengkaji proses pemadanan istilah pariwisata dan mengetahui ketepatan istilah pariwisata dengan metode *library research* (kepastakaan) yang berlandaskan pada situs berita online berbahasa Arab yaitu, <https://news.travelerpedia.net/> dan <http://almasalla.travel/>.

Kelima, Mita Sukma Apriyani (2020) mengkaji “Kosakata Istilah Ekonomi Arab-Indonesia (Berita Online BBC 2016)”. Penelitian ini mengkaji cara pembentukan istilah ekonomi pada berita online BBC Arab 2016 juga mengkaji aspek morfologi istilah-istilah ekonomi dalam berita tersebut. Istilah-istilah ekonomi tersebut dibentuk mengikuti bermacam-macam struktur/pola (*wazn*) dan forma (*shighah/slot*) tertentu.¹⁵

Penelitian semacam ini juga dilakukan oleh McElroy (2024) yang ia tulis dengan tema Keamanan dan Hirarki Psikologis dalam Ruang Operasi: Analisis Tematik Refleksif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan petugas ruang operasi. Metode kualitatif digunakan untuk analisis data hasil wawancara. Data berupa bahasa yang ditranskripsi, dan diberi kode. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik refleksif dalam paradigma realisme kritis¹⁶. Bedanya, tema pada penelitian ini berfokus kepada ranah jurnalistik, sedangkan studi McElroy berfokus kepada ranah psikologi kedokteran.

Secara keseluruhan, tinjauan pustaka ini menggambarkan variasi penelitian yang telah dilakukan yaitu memadankan sebuah istilah dalam bidang tertentu. Tinjauan pustaka ini menjadi dasar melihat pentingnya pemadanan sebuah istilah, terlebih lagi padanan istilah dalam bidang jurnalistik belum tersentuh di penelitian sebelumnya. Berdasarkan kesenjangan tersebut penelitian ini berupaya mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut: a) Bagaimana hubungan bentuk dan

¹³ Hany Yulia Rachmawati, “Padanan Istilah Linguistik dari Mu’jam Mustalahat ‘Ilm al-Lughah al-Hadits (Arab-Inggris)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

¹⁴ Zanzabila, “Kamus Istilah Pariwisata Arab-Inggris-Indonesia” *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prodi Tarjamah, 2019).

¹⁵ Mita Sukma Apriyani, “Kosakata Istilah Ekonomi Arab - Indonesia (Berita Online BBC 2016)” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

¹⁶ Canice McElroy, Emma Skegg, dan Mercedes Mudgway, “Psychological Safety and Hierarchy in Operating Room Debriefing: Reflexive Thematic Analysis,” *Journal of surgical research* 295 (2024): 567e573, doi:<https://doi.org/10.1016/j.jss.2023.11.054>.

makna dalam narasi berita yang memperlihatkan tema-tema jurnalistik di koran aljazeera b) bagaimana istilah-istilah dalam mu'jam mustalahat al-I'lamiyah dan Dictionary of Press & Media bisa memperlihatkan rangkaian tema terkait dengan jurnalistik yang bisa menjembatani bahasa Arab dan bahasa Indonesia?

Penelitian ini berimplikasi kepada pemahaman lebih mendalam tentang narasi berita di Al Jazeera. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bentuk dan makna dalam narasi berita di koran Al Jazeera terkait dengan tema-tema jurnalistik. Hal tersebut tentu dapat mendorong wawasan terhadap praktik jurnalistik yang spesifik dalam pemberitaan Al Jazeera bagi para pembaca di Indonesia yang memiliki jumlah pelajar berkompentensi bahasa Arab yang cukup banyak dari berbagai sekolah, pesantren dan Lembaga perguruan tinggi di Indonesia.¹⁷ Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap kajian bahasa dan jurnalistik yang berkaitan langsung antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Melalui analisis istilah-istilah dalam dua sumber referensi tersebut, penelitian ini bisa membantu memperluas pemahaman tentang istilah jurnalistik dan membangun jembatan antara kedua bahasa.

Studi ini memiliki dua kontribusi utama, yaitu: 1) Meningkatkan Pemahaman terhadap Perspektif Jurnalistik Arab: Dengan mengeksplorasi tema-tema jurnalistik dalam konteks Al Jazeera, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih baik terhadap perspektif jurnalistik Arab. Ini dapat membantu peneliti, praktisi, dan pembaca untuk lebih memahami konteks berita dari sudut pandang Arab, yang mungkin berbeda dari praktik jurnalistik di tempat lain. 2) Mengembangkan Sumber Rujukan untuk Studi Jurnalistik Arab-Indonesia: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan berharga untuk studi jurnalistik yang berfokus pada hubungan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dan memberikan panduan bagi mereka yang tertarik untuk menjembatani keseimbangan dan perbedaan antara dua bahasa tersebut dalam konteks jurnalistik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman tentang jurnalistik, linguistik, dan budaya dalam konteks bahasa Arab dan bahasa Indonesia.

¹⁷ Muhammad Zaenuri, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura)," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2018.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis tematik dari Braun and Clarke (2021). Fokus penelitian ini istilah jurnalistik berbahasa Arab yang berasal dari sumber Mu'jam Mustalahat al-I'lamiyah, Dictionary of Press and Media, Kamus jurnalistik karya Asep Syamsul, Kamus Jurnalistik karya Ngafenan.

Satuan bahasa dalam korpus penelitian ini diidentifikasi berdasarkan pola temanya. Tema tersebut difokuskan kepada istilah jurnalistik. Jadi data yang terkait diarahkan kepada tema tentang jurnalistik. Ada dua kamus yaitu Mu'jam Mustalahat al-I'lamiyah, Dictionary of Press and Media dan 20 berita dari Aljazeera.com dan dari digunakan sebagai objek penelitian. Tiga sumber itu dipakai untuk mengetahui istilah jurnalistik kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema terkait jurnalistik tersebut. Sumber data dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Kamus asepsyamsul dan mohammad ngafenan dan berita Aljazeera sampai kurun waktu 2023 dikategorikan sebagai sumber data primer. Sumber data itu berbahasa Arab yang diterjemahkan secara leksikal maupun gramatikal ke dalam bahasa Indonesia menggunakan teori linguistic yang dikemukakan oleh Chaer¹⁸. Sumber data sekunder diambil dari sumber-sumber berasal dari buku, jurnal, artikel, majalah, koran yang terkait dengan istilah jurnalistik. Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif Sugiyono¹⁹. Metode analisis morfologi untuk menganalisis bentuk kata termasuk kategori kata dasar atau bentuk frasa. metode analisis gramatikal untuk mengetahui konteks pemakaian kata yang mencerminkan tema yang sedang dibahas. Setiap satuan bahasa dalam bentuk kalimat atau frasa dianalisis menggunakan pendekatan sintaksis Chaer.

Analisis Tematik pada umumnya, gambaran analisis data kualitatif terlihat pada *thematic analysis*. Dengan kata lain, ketika peneliti kualitatif telah mampu melaksanakan proses dan tahap thematic analysis, maka analisis data kualitatif lainnya akan mampu dilaksanakan oleh peneliti (Junaid, 2016). Tematik analisis dipakai untuk mengupas secara rinci data berupa satuan bahasa berbentuk kalimat maupun paragraf yang memiliki keterkaitan isi berita yang mencerminkan pola-pola atau gambaran fenomena tentang jurnalis timur tengah.

¹⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15.

Thematic analysis merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Cara ini merupakan metode yang sangat efektif apabila sebuah penelitian bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka miliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti.²⁰ Bahkan Holloway & Todres (2003) mengatakan bahwa thematic analysis ini merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan *thematic* ini analysis ini sangat penting untuk dipelajari karena dianggap sebagai core skills atau pengetahuan dasar untuk melakukan analisa dalam penelitian-penelitian kualitatif. Bahkan lebih lanjut dapat dikatakan bahwa pengidentifikasian tema yang mejadi ciri khas thematic analysis ini merupakan salah satu generic skills bagi sebagian besar metode analisa kualitatif (Holloway & Todres, 2003).

Thematic analysis atau biasa juga disebut dengan istilah analisis tematik interpretatif diartikan sebagai suatu metode dengan mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data. Menurut Braun, terdapat dua langkah utama yang harus dilakukan dalam thematic analysis. Pertama, peneliti membaca secara keseluruhan isi berita dan kamus istilah jurnalistik diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menggunakan kamus-kamus dwi bahasa. Dalam proses ini, peneliti memerhatikan secara seksama tema yang berorientasi jurnalistik.

Braun berpendapat bahwa data kualitatif secara umum mengimplementasikan langkah coding dalam memahami makna atau pola-pola informasi yang ada pada data kualitatif. Coding adalah proses menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat.

Terdapat dua tahap dalam langkah coding ini yakni pengkodean awal (initial coding) atau pengkodean terbuka (*open coding*) dan pengkodean aksial (axial coding). Braun Initial coding diartikan sebagai pemberian makna atau label dalam bentuk katakata atau frase sesuai dengan data yang ada (misalnya pada data transkripsi). Axial coding

²⁰ Virginia Braun dan Victoria Clarke, *Thematic Analysis A Practical Guide* (London: SAGE Publication, 2021), h. 63.

diartikan sebagai langkah atau tahap kelanjutan dari open coding dengan cara menciptakan tema-tema atau kategori- kategori yang didasarkan pada kata-kata atau frase yang dihasilkan dari open coding. Tema-tema yang telah dibuat melalui proses coding di atas perlu dikelompokkan dengan cara memilah tema-tema tersebut dengan memerhatikan prinsip hirarki, struktur atau cakupan tema- tema. Dalam membuat tema-tema dan kategori ataupun konsep, peneliti memerhatikan keterkaitan atau koneksi antara satu tema dengan tema lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas, analisis data istilah jurnalistik dilakukan secara konten dan tematik dari dua sumber yaitu dari koran Al-Jazeera <https://www.aljazeera.com/news/> dan kosakata jurnalistik bahasa Arab Muhammad Diman Rasyid, *Kosa Kata Jurnalistik Bahasa Arab* (Kaluppang, 2020). Dalam studi analisa ini akan lebih difokuskan pada penerjemahan leksikal dan gramatikal. Analisis leksikal dan gramatikal dalam penerjemahan istilah jurnalistik dari dua sumber tersebut memiliki beberapa alasan penting: 1) Presisi atau ketepatan makna istilah merujuk kepada makna leksikal yaitu makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan peristiwa. Makna leksikal adalah makna lambang kebahasaan yang masih bersifat dasar, yakni belum mengalami konotasi dan hubungan gramatik dengan kata yang lain.

Singkatnya, makna leksikal berorientasi kepada penerjemahan istilah jurnalistik dengan tetap mempertahankan presisi makna. Istilah-istilah khusus dalam jurnalisme seringkali memiliki makna yang sangat spesifik, dan perbedaan leksikal dapat menghasilkan interpretasi yang tidak akurat.; 2) Konteks Jurnalistik merujuk ke dalam konteks jurnalisme, terutama di Al-Jazeera, penting untuk memastikan bahwa penerjemahan istilah mencerminkan nuansa dan konteks yang diinginkan. Analisis leksikal membantu dalam menangkap nuansa dan konotasi tertentu yang dapat terkandung dalam istilah jurnalistik; 3) ketepatan gramatikal dapat membantu memastikan bahwa konstruksi kalimat dan penggunaan istilah dalam konteks jurnalistik tetap sesuai dengan norma bahasa Arab yang benar. Kesalahan gramatikal dapat memengaruhi pemahaman dan kejelasan pesan yang disampaikan; 4) konsistensi terminologi merujuk kepada konsistensi terminologi dalam dunia jurnalistik sangat penting, sebuah istilah mengandung konsep atau informasi atau pesan yang disampaikan oleh sumber berita tetap jelas dan kohesif. Analisis leksikal membantu memastikan bahwa istilah-istilah yang sama diterjemahkan secara konsisten; 5) Pemahaman

Budaya Arab, pemakaian istilah-istilah jurnalistik Timur Tengah sering kali terkait erat dengan konteks budaya di kawasan itu. Analisis leksikal dan gramatikal membantu penerjemah memahami dan menyampaikan istilah-istilah tersebut dengan memperhatikan konteks budaya yang tepat; 6) Kesesuaian dengan target audiens mengacu kepada kegiatan penerjemahan leksikal dan gramatikal perlu mempertimbangkan audiens target. Beberapa istilah jurnalistik mungkin lebih akrab atau relevan dalam konteks lokal, dan penerjemahan yang tepat akan memastikan pemahaman yang maksimal oleh pembaca atau pembelajar bahasa Arab sebagai bahasa target; 7) Profesionalisme dan kredibilitas dipahami sebagai kesalahan dalam penerjemahan leksikal dan gramatikal dapat merugikan profesionalisme dan kredibilitas sumber berita. Untuk mempertahankan tingkat kepercayaan dari pembaca atau pemirsa, penerjemahan harus dilakukan dengan teliti dan akurat.

Dengan melakukan analisis leksikal dan gramatikal, penerjemahan istilah jurnalistik dapat lebih baik dan memenuhi standar presisi, kohesif, dan sesuai dengan norma bahasa serta budaya Arab. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh sumber berita dapat dipahami dan diinterpretasikan dengan benar oleh audiens target. Berdasarkan dua sumber tersebut dapat diidentifikasi bahwa koran digital Al Jazeera dan kumpulan kosakata jurnalistik Arab dapat dikategorikan ke dalam tema-tema. Istilah-istilah jurnalistik dalam dua sumber yang menggunakan bahasa Arab terdapat beberapa tema yang dapat dijelaskan dengan menggunakan istilah-istilah tersebut, meliputi tema:

1) Media dan Pers

Media dan pers memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik, menyebarkan informasi, dan memainkan peran kunci dalam dinamika masyarakat di Timur Tengah. Dalam analisis tematik ini, fokusnya akan difokuskan pada pemahaman mendalam tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan media dan pers dalam konteks jurnalistik. Contoh istilah dalam bentuk kata dan makna pada tema ini antara lain: **صَحَافَةٌ** [sahafah] bermakna 'jurnalisme atau pers', **صَحَافِيّ** [sahafiy] bermakna 'reporter', 'jurnalis', 'humas', **إِعْلَامٌ** [i'lām] bermakna 'media', **إِعْلَامِيّ** [i'lāmiyy] bermakna 'menginformasikan', 'pemberitahuan', 'informasi', 'komunikasi'. Istilah dalam bentuk frase **أُمْسِيَّةٌ إِعْلَامِيَّةٌ** [umsyt 'ielamy] bermakna 'media malam', **إِعْلَامٌ اِجْتِمَاعِيّ** [ielam ajtimaey] bermakna 'media sosial', kata **مُحَرَّرٌ** [muḥarrir] bermakna

'editor', dalam bentuk frase مُحَرِّرٌ سِيَاسِيٌّ [muharrir siasy] bermakna 'editor politik', مُحَرِّرٌ نُصُوصٌ [muharrir nusws] bermakna 'penyunting teks';

2) Berita dan Liputan

Berita dan liputan sebagai tema jurnalistik memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi, menggambarkan realitas, dan mempengaruhi opini publik. Dalam konteks Timur Tengah, analisis leksikal dan gramatikal menjadi sangat penting untuk memahami kompleksitas bahasa dan nuansa budaya yang terkandung dalam pemberitaan. Contoh: kata خَبْرٌ [khabar] bermakna 'berita, item berita', خَبْرٌ [khabara] bermakna 'mengetahui berdasarkan pengalaman' خَبْرَةٌ [khibrah] bermakna 'pengalaman, pengetahuan'. Kata تَغْطِيَةٌ [taḡṭīyah] bermakna 'liputan', bentuk frase تَغْطِيَةٌ إِيْلَامِيَّةٌ bermakna 'liputan media', selanjutnya frase تَغْطِيَةٌ إِيْحْبَارِيَّةٌ [taḡṭīyah ikhbariyyah] bermakna 'liputan berita' dan نَشْرَةٌ إِيْحْبَارِيَّةٌ [nashrah ikhbariyyah] bermakna 'buletin berita.' Berdasarkan pengamatan dari dua sumber yang menyediakan banyak informasi istilah jurnalistik tersebut dapat dibuat kode berdasarkan isi dan tema yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Kode dan Tema

Tema	Makna	Istilah	Makna	Deskripsi
خَبْرٌ	'berita'	حَالِيًا	'aktual'	Dalam konteks jurnalistik berita tentang fakta-fakta terkini yang dianggap penting untuk disampaikan kepada masyarakat.
		مَسْئُولِيَّةٌ	'akuntabilitas'	'kewajiban media untuk bertanggungjawab atas suatu berita'
		تَحْلِيلُ الْمَضْمُونِ	'analisis konten'	'proses pemeriksaan terhadap isi informasi yang disajikan dalam sebuah berita'
		مَادَّةُ خَبْرِيَّةٌ	'bahan berita'	'hasil wawancara, laporan, dokumen resmi, pernyataan publik, atau sumber lainnya yang menjadi fondasi dari suatu berita.'
		أُسْلُوبُ صُحْفِيٍّ	'bahasa pers'	'gaya dan tata bahasa yang digunakan dalam penyusunan berita atau materi jurnalistik'
رَأْيٌ	'opini'	مَوْضُوعِيَّةٌ	'objektifitas'	'penekanan kewajiban jurnalis untuk menyajikan fakta dengan jujur dan tanpa distorsi.'
		قِيَمُ خَبْرِيَّةٌ	'nilai berita'	'Seberapa penting atau apa dampak suatu informasi bagi masyarakat'

مخطوطة	'naskah'	'merujuk pada naskah atau tulisan yang ditulis secara manual, baik dengan tangan atau menggunakan alat tulis tradisional
تضليل إعلامي	'salah informasi'	'praktik menyajikan informasi atau berita dengan cara yang menyesatkan'

Tabel 1 di atas merupakan contoh dari pengkategorian kode dan tema dalam analisis satuan bahasa berupa unsur leksikal secara kualitatif. Heriyanto (2018) menjelaskan bahwa satuan bahasa yang sudah dikodekan harus diusahakan ditulis se jelas mungkin sehingga nantinya melalui kode ini peneliti jadi lebih paham akan makna dari setiap peristilahan.²¹ Oleh karena itu kode tidak harus deskriptif atau panjang lebar. Kode harus dapat dideskripsikan secara interpretatif.²²

Setiap tema memiliki beberapa cakupan konsep yang berwujud istilah. Setiap istilah yang sudah dikodekan dan dijelaskan maknanya dibuat uraian deskriptisi untuk menuliskan ruang lingkup fenomena jurnalistik itu dalam ranah bahasa Arab. Cara dilakukan untuk melakukan pengkodean konsep bersifat tematis. Pengkategorian didasarkan pada berita yang disajikan di dalam koran digital Al Jazeera yang memberi berita berdasarkan kolom kolom berita yang dikaitkan dengan tema.

Dengan menggunakan *thematic analysis* ditemukan dalam tema *خَبْرٌ* 'berita' ada pola konsep jurnalistik berbentuk kata dasar dan frase sebagai berikut. Dalam tema " *خَبْرٌ* " 'berita', penggunaan *thematic analysis* dari Braun dan Clarke menunjukkan adanya pola konsep jurnalistik yang dapat diidentifikasi melalui kata dasar dan frasa terkait.²³ Berikut adalah analisis lanjut mengenai konsep-konsep jurnalistik yang muncul:

²¹ Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *Anuva* 2, no. 3 (2018): 318, doi:10.14710/anuva.2.3.317-324.

²² Hennessey and Barnett, "Method in limbo? Theoretical and empirical considerations in using thematic analysis by veterinary and One Health researchers," *Preventive Veterinary Medicine* 221, no. 106061 (2023): h. 1-8, doi:https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2023.106061.

²³ Virginia Braun dan Victoria Clarke *Thematic Analysis A Practical Guide* (London: SAGE Publication, 2021)

Datum 1: تَحْلِيلُ الْمَضْمُونِ 'analisis konten'

Frasa ini menunjukkan bahwa pihak jurnalis melakukan analisis mendalam terhadap isi berita sebelum disajikan kepada publik. Kegiatan pembacaan isi berita mencakup pemeriksaan mendalam terhadap informasi yang disajikan, identifikasi pola, dan memahami makna yang terkandung dalam berita. Contoh تَحْلِيلُ الْمَضْمُونِ



اهتمت صحف غربية بالاتفاق الذي سيتم بموجبه إقليم أرض الصومال منفذا على البحر الأحمر لإثيوبيا، وهو الاتفاق الذي أثار غضب دولة الصومال التي ترفض استقلال هذه المنطقة الانفصالية التي تعتبر جزءا من أراضيها، مما يعني أن الأمور الجيوسياسية في القرن الأفريقي تشهد بداية قابلة للاشتعال في العام الجديد.

وتناولت كل من مجلة ذي إيكونوميست البريطانية ولاكروا ولوبوان الفرنسيين جانباً من الموضوع الذي تستفيد منه إثيوبيا بالحصول على منفذ بحري طالما بحثت عنه، وكادت تشن الحروب من أجله، كما تحصل بموجبه أرض الصومال على اعتراف يقربها من الخروج من

Datum satu menyajikan berita mengenai bercerita tentang surat kabar barat yang memberitakan mengenai akses negara Somalia untuk lewat laut merah. Konten berita ini disiarkan melalui koran digital Aljazeera. Dalam berita itu tampak jurnalis menggunakan sebuah judul berita disertai foto di halaman media massa untuk mendukung isi berita yang sedang dibahas. Selanjutnya terdapat juga tanggal dimana media massa itu dikeluarkan dan diedit. Seorang jurnalis menggunakan pola penyajian berita dengan menggunakan rumus Who, What, When, Where, Why dan How disingkat (5W+1H). Pola itu diterapkan untuk menganalisis isi berita menurut cara pandang seorang wartawan. Penerapan pola 5W+1H dalam berita di atas itu diperoleh konten yang bersifat tematik dengan kandungan konsep-konsep yang dapat diungkap melalui penerjemahan leksikal dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, sebagai berikut.

وتناولت كل من مجلة ذي إيكونوميست البريطانية ولاكروا ولوبوان الفرنسيين جانبا من الموضوع الذي تستفيد منه إثيوبيا بالحصول على منفذ بحري طالما بحث عنه، وكادت تشن الحروب من أجله، كما تحصل بموجبه أرض الصومال على اعتراف يقربها من الخروج من عزلة لم تجد منها مخرجا لعقود، ولكنه في المقابل، يثير غضب الصومال وتوجس جيبوتي، ومخاوف ممزوجة بالارتياح في إريتريا.

Sumber Aljazeera <https://shorturl.at/jyzBG> 10 januari 2024

Artinya : 'Majalah Inggris *The Economist* dan majalah Perancis *Lacroix* dan *Le Point* membahas salah satu aspek dari isu ini yang menguntungkan Ethiopia dengan mendapatkan pelabuhan laut yang sudah lama mereka cari dan hampir menimbulkan perang, muncul dari isolasi yang belum menemukan jalan keluarnya selama beberapa dekade, namun di sisi lain, hal ini kemarahan di Somalia, kecemasan di Djibouti, dan ketakutan yang bercampur dengan kelegaan di Eritrea'

Analisis tematik terhadap datum 1 diperoleh istilah berupa kata dan frasa. Kata *مجلة* bermakna 'majalah', kata *إثيوبيا* bermakna 'Ethopia', kata *الصومال* bermakna 'Somalia'. Kata *جيبوتي* bermakna 'Djibouti'. Kata *إريتريا* bermakna 'Eritrea'. Frasa *اسماء المجلات* bermakna 'nama-nama majalah'. Frasa *مجلة ذي إيكونوميست البريطانية* bermakna 'Majalah Inggris *The Economist*', frasa *مجلة لاکروا ولوبوان الفرنسيين جانبا* bermakna 'majalah Perancis *Lacroix dan Le Point*'. Berdasarkan analisis tema *تَحْلِيلُ الْمَضْمُونِ* ditemukan sub-sub tema berupa konsep yang secara gramatikal berbentuk frasa kata benda berjumlah tiga buah dan kata dasar dalam bahasa Arab berjumlah lima buah.

Datum 2: *زَوِيَّة* 'angle'

Kata *زَوِيَّة* 'angle' diterjemahkan secara leksikal bermakna 'berita'. Dalam tema "berita", angle memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana suatu berita disajikan. "Angle" mengacu pada sudut pandang atau pendekatan khusus yang diambil oleh wartawan dalam menyusun suatu berita. Pemilihan *زَوِيَّة* ini dapat memengaruhi cara berita dipahami oleh pembaca atau pemirsa. Berikut adalah beberapa poin terkait dengan tema "angle" berita memengaruhi pembuatan judul dan teras berita: 1) menentukan fokus berita seorang jurnalis melakukan penekanan pada aspek tertentu dari peristiwa atau membahas isu-isu

husus yang dianggap penting oleh wartawan; 2) menciptakan judul yang menarik merujuk kepada perilaku pemilihan judul berita. Judul yang menarik dapat muncul ketika wartawan berhasil menangkap esensi atau keunikan dari sudut pandang yang diambil; 3) pengaruh pada opini publik artinya suatu berita dapat memiliki dampak besar pada cara opini publik terbentuk. Dengan memilih sudut pandang tertentu, wartawan dapat mempengaruhi cara pembaca atau pemirsa memahami atau menilai suatu peristiwa. Jadi, tema ini menyoroti tiga sub tema yang berorientasi kepada sudut pandang atau pendekatan yang khas dalam penyajian berita. Jurnalis berusaha untuk memberikan "زوية" 'angle' yang menarik atau unik agar berita lebih menonjol dan menarik perhatian pembaca atau pemirsa.

Berikut ini contoh "زوية" 'angle' yang terdapat dalam institute.aljazeera.net

هذا الفناء الرقمي الذي نجالس فيه الآخرين وتواصل معهم – تقمعنا، أو تكتم أفواهنا، أو تمنعنا من دخول هذا الفناء. يصادر منا حق الحديث مع من وافق على الاستماع لنا، وتمنع من متابعة من قررنا متابعته ووافق على ذلك دون مراعاة لاحتياجات المستخدمين المختلفة. وبالعكس تتكسر هذه الممارسات القمعية ضد محتوى بعينه في أشد أوقات حاجة المستخدمين لمعرفة المزيد عنه، ومتابعته من أكثر من زاوية ليتسنى لهم تكوين وجهة نظرهم الخاصة عن الموضوع .

Sumber Aljazeera <https://institute.aljazeera.net/ar/ajr/article/2392> 21 Oktober 2023

Artinya : *‘Halaman digital tempat kita duduk bersama orang lain dan berkomunikasi dengan mereka menekan kita, membungkam kita, atau menghalangi kita memasuki halaman ini. Kami kehilangan hak untuk berbicara dengan mereka yang setuju untuk mendengarkan kami, dan kami dilarang mengikuti siapa pun yang kami putuskan untuk ikuti dan yang setuju untuk melakukannya tanpa mempertimbangkan perbedaan kebutuhan pengguna. Sebaliknya, praktik penindasan ini terus dilakukan terhadap konten tertentu pada saat pengguna sangat perlu mengetahui lebih banyak tentang konten tersebut dan mengikutinya dari lebih dari satu sudut pandang sehingga mereka dapat membentuk sudut pandang mereka sendiri mengenai subjek tersebut’.*

Analisis tematik terhadap datum 2 diperoleh istilah berupa kata dan frasa. Kata القمعية bermakna ‘penindasan’. Kata “زاوية” bermakna ‘sudut pandang’. Kata الموضوع bermakna ‘topik’. Kata مَسْئُولِيَّةٌ bermakna

'akuntabilitas'. Frasa تتواصل معهم bermakna 'berkomunikasi dengan mereka'. Frasa bermakna 'menindas kita'. Frasa تكلم أفواهنا bermakna 'membungkam kita'. Frasa تمنعنا bermakna 'menghalangi kita'. Frasa زوية الاستماع لنا bermakna 'mendengarkan kami'. Berdasarkan analisis tema زوية ditemukan sub-sub tema berupa konsep yang secara gramatikal berbentuk kata dasar dalam bahasa Arab berjumlah empat buah dan frasa berjumlah enam buah.

Datum 3: أُسْلُوبٌ صُحْفِيٌّ 'bahasa pers'

Konsep ini mengacu pada pentingnya penggunaan bahasa yang khas dalam penyusunan berita. "أُسْلُوبٌ صُحْفِيٌّ" ('bahasa pers') mencakup gaya penulisan yang sesuai dengan norma dan etika jurnalistik serta dapat dengan efektif mengkomunikasikan informasi kepada publik. Berikut ini contoh تَضَلِيلٌ إِعْلَامِيٌّ 'salah informasi' yang terdapat dalam almerja.com

الواقع الصحفي يقول: إن هناك أسلوباً صحفياً، أو أسلوباً معيناً، له سمات التحرير الصحفي، وينبع هذا الأسلوب من عدة محددات تتعلق بطبيعة الصحافة كوسيلة اتصال، من حيث حجم الصحيفة، والمساحة المحدودة، وجانبها التقني، وطبيعة دوريتها، أو توقيت إصدارها، الذي يقتضي السرعة والاختصار والتركيز وبوظيفتها العامة وهي التعبير عما يحدث، في الحياة اليومية، والتي يطلق عليها الوظيفة الإخبارية كوظيفة أساسية. إذ تقوم بنقل الأخبار إلى كل فئات الرأي العام.

Sumber almerja <https://shorturl.at/qsIR3> 27 Desember 2022

Artinya : 'Realitas jurnalistik mengatakan: Ada suatu gaya jurnalistik (bahasa pers), atau suatu metode tertentu, yang mempunyai ciri-ciri penyuntingan jurnalistik, dan gaya tersebut bermula dari beberapa faktor penentu yang berkaitan dengan hakikat jurnalisme sebagai alat komunikasi, ditinjau dari besar kecilnya surat kabar. , keterbatasan ruang, aspek teknis, sifat terbitan berkala, atau waktu penerbitannya, yang memerlukan kecepatan, singkatnya, fokus, dan fungsi umumnya, yaitu mengungkapkan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, yang disebut fungsi berita sebagai fungsi dasar. Ini mentransmisikan berita ke semua kelompok opini publik'.

Analisis tematik terhadap datum 3 diperoleh istilah berupa kata dan frasa. Kata *الصحيفة* bermakna 'surat kabar'. Kata *الاختصار* bermakna 'singkat'. Kata *التركيز* bermakna 'fokus'. Frasa *أسلوباً صحفياً* bermakna 'gaya jurnalistik (bahasa pers)'. Frasa *التحرير الصحفي* bermakna 'penyuntingan jurnalistik'. Frasa *الرأي العام* bermakna 'opini publik'. Frasa *الوظيفة الإخبارية* bermakna 'fungsi berita'. Frasa *توقيت إصدار* bermakna 'waktu penerbitan'. Berdasarkan analisis tema *أسلوب صحفى* ditemukan sub-sub tema berupa konsep yang secara gramatikal berbentuk kata dasar dalam bahasa Arab berjumlah tiga buah dan frasa berjumlah lima buah.

Datum 4: *تضليل إعلامي* 'salah informasi'

Frasa ini menyoroti bahaya dari menyajikan informasi yang menyesatkan atau salah. Konsep "*تضليل إعلامي*" ('salah informasi') mencakup upaya untuk mencegah penyebaran disinformasi dan memastikan keakuratan berita. Melalui thematic analysis ini, dapat dilihat bahwa tema "*خبر*" ('berita') tidak hanya merujuk pada pemberian informasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek analisis mendalam, tanggung jawab, penggunaan bahasa yang efektif, serta upaya untuk mencegah informasi yang salah. Konsep-konsep ini mencerminkan prinsip-prinsip inti dalam jurnalisme yang bertujuan untuk memberikan berita yang akurat, bermutu, dan beretika kepada masyarakat.

Berikut ini contoh *تضليل إعلامي* 'salah informasi' yang terdapat dalam *aljazeera.net*

قال وزير الخارجية التركي هاكان فيدان -اليوم الجمعة- إن التضليل الإعلامي المؤسساتي مهد الطريق لاحتلال أفغانستان والعراق سابقا واليوم يمارس ضد قطاع غزة. وأكد فيدان -في كلمة له بالقمة الدولية للاتصال الإستراتيجي بإسطنبول- أن إسرائيل بلجؤها إلى التضليل الإعلامي تحاول الدفاع عن نفسها بعد أن قتلت أكثر من 14 ألفاً، بينهم 6 آلاف طفل في غزة.

Sumber Aljazeera <https://shorturl.at/npFV8> 24 November 2023

Artinya : 'Menteri Luar Negeri Turki Hakan Fidan mengatakan - hari ini, Jumat - bahwa salah informasi media institusional telah membuka jalan bagi pendudukan Afghanistan dan Irak sebelumnya, dan saat ini dipraktikkan di Jalur Gaza'.

'Fidan menekankan – dalam pidatonya di KTT Komunikasi Strategis Internasional di Istanbul – bahwa Israel, dengan menggunakan informasi yang salah di media, berusaha membela diri setelah Israel membunuh lebih dari 14.000 orang, termasuk 6.000 anak-anak di Gaza'.

Analisis tematik terhadap datum 4 diperoleh istilah berupa kata dan frasa. Kata إسطنبول bermakna 'Istanbul'. Kata إسرائيل bermakna 'Israel'. Kata غزة bermakna "Gaza". Kata الإعلامي bermakna 'media'. Kata قتلت bermakna 'membunuh'. Frasa التصليل الإعلامي bermakna 'salah informasi'. Frasa قطاع غزة bermakna 'jalur Gaza'. Frasa وزير الخارجية التركي bermakna 'menteri luar negeri'. Frasa القمة الدولية للاتصال الإستراتيجي bermakna 'KTT Komunikasi Strategis Internasional'. Frasa حثلال أفغانستان والعراق bermakna 'penduduk Afghanistan dan Irak'. Frasa المؤسساتاتي مهد bermakna 'media institusional'. Berdasarkan analisis tema تَصْلِيلِ إِعْلَامِي ditemukan sub-sub tema berupa konsep yang secara gramatikal berbentuk kata dasar dalam bahasa Arab berjumlah lima buah dan frasa berjumlah tiga buah. Analisis yang serupa yaitu penentuan kategori kelas kata juga dilakukan oleh Rizky (2023) terhadap istilah psikologi bahasa Arab yang dapat memperkaya khazanah psikologi Indonesia.²⁴

Bertumpu kepada analisis tematik terhadap satuan bahasa berupa تَحْلِيلِ الْمَصْنُوعِ 'analisis konten' yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak jurnalis terhadap sebuah berita mengenai akses negara Somalia melalui Laut Merah. Analisis ini memperlihatkan pemeriksaan wartawan secara mendalam terhadap informasi, identifikasi pola istilah yang dipakai, dan pemahaman makna dalam berita berbasis tema. Berita tersebut disiarkan melalui koran digital Aljazeera, dengan penggunaan pola penyajian berita 5W+1H. Tema utama berfokus pada keuntungan Ethiopia dalam mendapatkan akses ke pelabuhan laut Merah yang dicarinya, hal ini menimbulkan reaksi negatif di Somalia, kecemasan di Djibouti, dan kelegaan di Eritrea.

²⁴ Muhammad Wahyu Rizky, Ulil Abshar, dan Darsita Suparno, "Penggunaan Istilah Psikologi Arab dalam Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi untuk Pengayaan Konsep Psikologi Indonesia," *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023), doi: <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i2.8645>.

Analisis tematik terhadap tema **تَحْلِيلُ الْمَضْمُونِ** ditemukan tiga sub tema berupa satuan bahasa berbentuk frasa nominal yang berjumlah tiga bentuk, contoh **أَخْبَارٌ خَارِجِي** 'berita asing'; **أَخْبَارٌ سَاخِنَةٌ** 'berita hangat'; **أَخْبَارٌ** 'berita politik'; dan lima kata dasar dalam bahasa Arab, contoh **السِّيَاسَةُ** bermakna 'draft'; **طَبْعَةٌ** bermakna 'edisi'; **مَقَالٌ** bermakna 'esai'; **عُنْوَانٌ** bermakna 'headline'; **إِعْلَانٌ** bermakna 'iklan. Demikian temuan analisis tematik ini menemukan pola kategori kata dasar dengan kelas kata didominasi oleh kategori nomina demikian pula bentuk frase berkategori frase nominal.

Analisis tematik terhadap tema sudut pandang atau "**رُؤْيَا**", ditemukan bahwa pemilihan sudut pandang wartawan memiliki pengaruh besar terhadap cara berita disusun, cara judul disajikan untuk menarik perhatian pembaca, dan pengaruh yang mungkin terjadi pada opini publik, dengan sub sub tema berupa; **أَطْرُاقُ إِخْبَارِيَّةٍ** bermakna 'kerangka berita'; **القَوَاعِدُ الْمُهَيَّبَةُ لِلصَّحَافَةِ** bermakna 'kode etik jurnalistik.' Temuan analisis tematik ini menggarisbawahi pentingnya mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang untuk pemahaman yang komprehensif.

Analisis tema gaya penulisan bahasa pers atau **أُسْلُوبٌ صَحْفِي** ditemukan ciri-ciri gaya jurnalistik yang mencakup aspek teknis, keterbatasan ruang, dan fungsi dasar berita sebagai alat komunikasi kepada berbagai kelompok opini publik. Waktu penerbitan juga dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan kecepatan, singkatnya, dan fokusnya berita. Terakhir, analisis tema dengan konteks **تَضْلِيلُ إِعْلَامِي** 'salah informasi', ditemukan sub-sub tema **بَيَانٌ كَاذِبٌ** bermakna 'pernyataan keliru' menyoroti bahaya penyebaran informasi yang menyesatkan dan pengaruhnya dalam konteks politik dan militer, khususnya di Jalur Gaza yang saat ini terjadi konflik kemanusiaan. Sub tema lainnya **أَخْبَارُ الْمُنْتَجَاتِ** bermakna 'produk berita.'

Temuan ini menegaskan pentingnya kewaspadaan dalam menyajikan informasi dan mencegah penyebaran informasi yang salah. Secara keseluruhan, hasil analisis tematik mengungkap kompleksitas dalam penyusunan, penyajian, dan pengaruh berita terhadap pemahaman dan opini publik, serta perlunya kewaspadaan dalam mencerna berita.

Kesimpulan

Penelitian ini menemukan hubungan timbal balik antara bentuk dan makna dalam narasi berita dari koran digital al Jazeera terkait konsep jurnalistik. Penelitian ini menemukan 58 bentuk konsep kata dasar bahasa Arab berbentuk fi'il madhi dan bentuk frasa isim 'ibarah dengan tema jurnalistik. Istilah-istilah dalam mu'jam mustalahat al-I'lamiah dan Dictionary of Press & Media bisa memperlihatkan rangkaian tema terkait dengan jurnalistik yang bisa menjembatani bahasa Arab dan bahasa Indonesia dengan dikategorikan melalui pola-pola tema, makna dan bentuknya. Hal ini sesuai dengan analisis penentuan tematik yang dikemukakan oleh Braun.

Penelitian ini menyarankan pada peneliti berikutnya untuk melakukan analisis terhadap istilah jurnalistik dari berbagai disiplin ilmu misalnya ilmu sosiolinguistik yang membahas jurnalistik terkait dengan tema politik, ekonomi, Pendidikan, peperangan, migrasi manusia karena fenomena genosida. Selain itu penelitian terkait dengan sikolinguistik dan penerjemahan dalam bidang pendatang dari luar negeri yang memasuki Indonesia berasal dari negara Timur Tengah. Penelitian tersebut nantinya dapat memperkaya cakrawala bidang jurnalistik dari berbagai disiplin ilmu.

Daftar Pustaka

- Achmad Tohe, Imam Asrori dan. "Analisis Kesalahan Pada Terjemahan Teks Berita Mahasiswa Sastra Arab Universitas Negeri Malang." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019.
- Annova dan Rehani. "Konsep Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab bagi Pembelajar di Indonesia." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022).
- Apriyani, Mita Sukma. "Kosakata Istilah Ekonomi Arab - Indonesia (Berita Online BBC 2016)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Braun, Virginia, dan Victoria Clarke. *Thematic Analysis A Practical Guide*. London: SAGE Publication, 2021.
- Chaer, Abdul. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Fuadah, Ginayatul. "Leksikon Seputar Suriah di BBC dan Padanannya dalam Bahasa Indonesia." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Hennessey and Barnett. "Method in limbo? Theoretical and empirical considerations in using thematic analysis by veterinary and One Health researchers." *Preventive Veterinary Medicine* 221, no. 106061 (2023): 1–8. doi:<https://doi.org/10.1016/j.prevetmed.2023.106061>.
- Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2, no. 3 (2018): 317. doi:10.14710/anuva.2.3.317-324.
- Hidayat dkk. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Berita Detik Finance dan Detik News." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 13, no. 1 (2023).
"<http://kliping.um.ac.id/index.php/shovi-maryam-wisudawan-um-bikin-kamus-jurnalistik-arab-indonesia-dan-indonesia-arab/> (diakses pada 29 Mei 2023 pukul 10.09 wib).," t.t.
- Khoirurrosi dan Thohir. "The Development of Modern Arabic in Syntactic dan Semantic Perspective in Alarabiya Magazine." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023).
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Disunting oleh Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- McElroy, Canice, Emma Skegg, dan Mercedes Mudgway. "Psychological Safety and Hierarchy in Operating Room Debriefing: Reflexive Thematic Analysis." *journal of surgical*

- research* 295 (2024): 567e573.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jss.2023.11.054>.
- Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2016.
- Muhammad Diman Rasyid. *Kosa Kata Jurnalistik Bahasa Arab*. Kaluppang, 2020.
- Nugraha, Andi Mohamad. "Kamus Istilah Ekonomi Keuangan dan Akutansi Indonesia-Arab." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Rachmawati, Hany Yulia. "Padanan Istilah Linguistik dari Mu'jam Mustalahat 'Ilm al-Lughah al-Hadits (Arab-Inggris)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Ramadhan, Rachmad. "Dialektologi Bahasa Arab Pada Komunitas Tutar Arab Lokal (Alumni Ponpes Di Sulawesi Tenggara)." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022).
- Rizky, Muhammad Wahyu, Ulil Abshar, dan Darsita Suparno. "Penggunaan Istilah Psikologi Arab dalam Mu'jam Mustakhalahats 'Ilm Nafsi untuk Pengayaan Konsep Psikologi Indonesia." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023). doi:<https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i2.8645>.
- Rosi, Khoirur, dan Muhammad Thohir. "The Development of Modern Arabic in Syntactic and Semantic Perspectives in Alarabiya Magazine." *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, no. 2 (2023). doi:<https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i2.8740>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suherman, Maman. *BOKIS 2: Potret Para Pesohor, Dari Getir Sampai Yang Kotor*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Suparno, Darsita, dan Muhammad Azwar. "Modern Standard Arabic and Yemeni Arabic Cognate: A Contrastive Study." *Langkawi The Journal of the Association fro Arabic and English* 8, no. 2 (2022). doi:<http://dx.doi.org/10.31332/lkw.v0i0.4240>.
- Tarigan, Henry Guntur. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa, 1982.
- Yuni, Irma. "Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura." *Jurnal Unimed* 13, no. 4 (2010).
- Zaenuri, Muhammad. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN MAHASISWA (Studi Kasus di

- Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam Kartasura).”
Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V, 2018.
- Zakiah, Nita. “Koehesi Leksikal Dalam Surah Al-Kahfi: Kajian Analisis Wacana.” *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2022). doi:<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5108>.
- Zanzabila. “Kamus Istilah Pariwisata Arab-Inggris-Indonesia.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.